

ABSTRACT

American spy movies have been considered as one of the most marketable Hollywood products. The success of *James Bond* series, *Mission: Impossible* series, and *Bourne* series in which each series grossed more than \$ 300 million in United States alone have started a spy movie trend in the industry. One thing that is apparent in spy movies is that most of the leading spy character is a man, creating an assumption that this genre is masculine. Women characters in spy movies have been made oblivious and restricted to either supporting roles or non-spy roles mostly love interests of the protagonist spy. The release of *Salt* (2010) and *Zero Dark Thirty* (2012) became a breakthrough in spy movies in which women became the leading spy characters.

Through the post-nationalist perspective, this study attempts to see how women roles are conveyed in the spy movies and how *Salt* and *Zero Dark Thirty* represent women identity as well as the factor which supports such representation of identity. Women are recognized as one of the main subjects in Post-nationalist American Studies, as they are culturally oppressed within the patriarchal American society. This research also employs the theory of representation in order to interpret the scenes and images shown in the movies which are the primary data, *Salt* and *Zero Dark Thirty*.

The finding of this research shows that the construction of women identity in these movies are based on the *function* rather than role instruments because of the main objective of commercial success. The characters embody reinvention of women identity in spy movies yet they celebrate stereotypes at the same time. The filmmakers attempted to construct women identity based on the perspective of women instead of men as the common spy movies. At the same time, the movies have to appeal to most people in order to gain wide audience which brings more commercial revenue in the box office chart, hence the presence of women stereotypes.

Keywords: American women, hegemony, representation, Hollywood, movies, popular culture

INTISARI

Film-film Amerika dengan genre *spy* telah dianggap sebagai salah satu genre yang sukses secara komersial di Hollywood. Kesuksesan seri *James Bond*, seri *Mission: Impossible*, dan seri *Bourne* dengan pendapatan masing-masing lebih dari \$ 300 juta di Amerika Serikat saja telah menjadikan film *spy* menjadi tren tersendiri. Satu hal yang terlihat dalam film *spy* adalah kebanyakan karakter utama *spy* ini selalu laki-laki, membuat asumsi bahwa genre ini bersifat maskulin. Karakter wanita dalam film *spy* selalu dibuat tidak menonjol dan terbatas sebagai peran pendukung atau peran biasa seperti pasangan dari karakter *spy* utama. Pada film *Salt* (2010) dan *Zero Dark Thirty* (2012) terdapat perkembangan dalam karakterisasi wanita di film *spy*, di mana wanita menjadi karakter *spy* utama.

Melalui perspektif *post-nationalist*, riset ini mencoba untuk melihat bagaimana peran wanita digambarkan dalam film *spy*, dan bagaimana *Salt* dan *Zero Dark Thirty* merepresentasikan identitas wanita dan faktor-faktor apa yang mendukung representasi tersebut. Wanita termasuk salah satu subyek utama dalam *Post-nationalist American Studies*, karena mereka mengalami opresi secara kultural dalam masyarakat Amerika yang patriarkis. Riset ini menggunakan teori representasi untuk menerjemahkan adegan-adegan dan gambar dalam dua data primer yang berupa film, *Salt* dan *Zero Dark Thirty*.

Temuan dari riset ini menunjukkan bahwa konstruksi identitas wanita didasarkan oleh *fungsi* dibandingkan instrumen peran, karena satu tujuan utama dari produksi film, meraih kesuksesan secara komersil. Karakter utama dalam film-film ini memiliki karakteristik berbeda dengan karakter wanita dalam film *spy* pada umumnya, namun juga memperlihatkan stereotip wanita dalam masyarakat. Perubahan disebabkan oleh pembentukan identitas yang didasarkan dengan perspektif wanita sendiri, bukan laki-laki seperti film *spy* kebanyakan. Pada saat yang bersamaan, film dibuat untuk menarik penonton sebanyak mungkin supaya menghasilkan angka penghasilan yang tinggi dalam tangga box office, karena itulah stereotip wanita perlu ditunjukkan.

Kata kunci: perempuan Amerika, hegemoni, representasi, Hollywood, film, budaya populer